

KR

RABU PON, 13 APRIL 2011
(5 REJEB 1949)

TUNTUT MUNDUR RINI SOEMARNO

5 Mahasiswa Aksi Mogok Makan

BANTUL (KR)- Lima mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melakukan aksi mogok makan selama satu minggu terhitung sejak Sabtu (9/4) hingga sepekan ke depan.

Aksi mogok makan di kawasan pelataran Kampus UMY Ringroad Selatan Tamansirto Kasihian Bantul ini mengecam keras beberapa pejabat, politisi bahkan tokoh Indonesia yang nama-namanya masuk dalam Panama Papers, yakni booran data dokumen finansial dari sebuah firma hukum asal Panama. Nama-nama warga Indonesia yang masuk dalam Panama Papers diduga menyimpan uang dan aset ke luar negeri untuk menghindari pemberlakuan pajak yang terlalu banyak di Indonesia.

Dari sekian banyak nama yang masuk, Menteri Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno merupakan satu-satunya menteri kabinet Joko Widodo yang masuk dalam Panama Papers. Kepala Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan

Alumni (LPKA) UMY, Ir Agus Nugroho Settiawan MP kepada KR, Selasa (12/4) membentuk adanya aksi tersebut. Agus menyatakan aksi lima mahasiswa dari sebuah aliansi Perguruan Tinggi Joga ini

dilakukan sebagai sebuah bentuk keprahlitan pada kasus Panama Papers.

Berdasarkan spanduk yang dituliskan, dalam aksi ini, mereka menuntut dan mendesak

Menteri BUMN Rini Soemarno untuk mundur menjadi menteri kabinet Jokowi.

"Mengapa kami mengizinkan adanya aksi ini di kampus? Kami melihat aksi ini merupakan sebuah bentuk

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Judiman

Mahasiswa melakukan aksi mogok makan dengan mendirikan tenda di kompleks Kampus UMY.

● SEORANG pengendara sepeda motor di Jalan Kretak Bantul terserempet mobil sehingga kaca spionnya pecah. Pemilik mobil kasih ganti rugi Rp 100.000 dan si pemilik sepeda motor di depan temannya bangga karena dapat ganti rugi Rp 100.000. Tapi temannya mengatakan: "Kaca spionmu ada lampu seinya. Itu mahal lho. Harganya lebih Rp 200.000." Si pemilik sepeda motor pun akhirnya menangis. (Kiriman: Agatha Pepy Yerina, Baros Tirtoharjo Kretek Bantul Yogyakarta)-f

5 Mahasiswa

mimbar akademik untuk mengkritisi permasalahan yang berkembang. Namun karena yang mengkritisi adalah mahasiswa, pasti melakukannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada demo bahkan ada cara yang tingkatannya lebih dari demo yakni mogok makan seperti ini," ujar Agus.

Meski demikian, hingga saat ini Agus belum mendapatkan jawaban mengapa aksi tersebut justru dilakukan di kampus bukan di sebuah lembaga pemerintahan.

Agus menilai aksi ini merupakan sebuah pembelajaran untuk menyampaikan aspirasi meski tingkatannya lebih ekstrem dari demo. Hanya saja dilihat dari pencapaian visi dan misi kampus, aksi ini menjadi terkesan tidak nyambung.

"Mogok makan merupakan aksi yang seolah-olah merupakan suatu bentuk cara satu-satunya dan yang paling akhir setelah aksi-aksi lain dianggap tidak mempan. Padahal saya mengamati sebelumnya mahasiswa

aksinya yang seluruhnya laki-laki ini tidak sampai mengganggu aktivitas kampus serta tidak sampai menimbulkan kegaduhan.

Dalam aksi mereka hanya mendirikan tenda, memasang spanduk dan poster tuntutan dan diam.

Agus menambahkan, meski pihak UMY mengaku tidak mendukung aksi tersebut, namun dari sisi medis, UMY memback-up jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. "Kami tetap pantau perkembangan kesehatan mereka. Kami juga sudah siapkan mini hospital dan poliklinik untuk njagani kalau terjadi apa-apa pada mereka," tambahnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol), Frizki Yulianti Nurnisa, SP MSI. Anti sapaan akrab Frizki mengaku ia baru melihat aksi mogok makan di depan kampusnya pada Senin (11/4) lalu. Anti menambahkan berdasarkan apa yang dituliskan dalam spanduk tersebut, aksi mogok makan menuntut mundur

Sambungan hal 1